

**JURNAL KEBIDANAN DAN KESEHATAN
(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN
PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA
KEHAMILAN TRIMESTER III DI BPM PUJI RAHAYU
UNDAAN KUDUS**

**RELATIONS EDUCATION LEVEL WITH KNOWLEDGE
PREGNANT WOMEN ON PREGNANCY TRIMESTER III
DANGER SIGNS IN THE BPM PUJI RAHAYU UNDAAN
KUDUS**

Maria Ayu Triningtyas¹, Dini Enggar Wijayanti², Rifa Caturiningsih³

1,2,3 AKBID Mardi Rahayu Kudus

enggaraddison@gmail.com, rifa_caturiningsih@yahoo.co.id,

ABSTRACT

Background: The phenomenon of maternal mortality rate is still relatively high is one of them can be influenced by maternal education which will also affect maternal knowledge about danger signs of pregnancy. Based on preliminary studies conducted in Independent Practice Midwives (BPM) Puji Rahayu Undaan Kudus obtained 2 pregnant women in the last five pregnant women junior high school did not know about the third trimester of pregnancy danger signs. Method: analytical research, cross-sectional study design, population 30 third trimester pregnant women, and the sampling techniques used total sampling. Measuring tool is a questionnaire and data analysis using the Spearman rho correlation bivariate analysis.

Results: Of the 30 respondents by education level of education that most of the low category with 70% of respondents and the number 21 is based on the level of

knowledge, most are enough categories to 50% amount of 15 respondents. According to Spearman rho correlation p value 0.003 where $p < 0.05$, which means that there is a significant relationship between the level of education and knowledge about the danger signs of pregnant women in the third trimester BPM Puji Rahayu Undaan Kudus.

Conclusion: Knowledge is influenced by maternal education level, the higher the level of education makes the mindset is relatively good, the ability to analyze a problem and capture a relatively good information.

Tip: To Pregnant women should further enhance their knowledge with a more active role to get information about the third trimester of pregnancy danger signs.

Key words : Level of Education, Science, Maternal, Pregnancy Danger Signs Trimester III

ABSTRAK

Latar Belakang: Fenomena angka kematian ibu yang masih tergolong tinggi tersebut salah satunya dapat dipengaruhi oleh pendidikan ibu hamil yang nantinya juga berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Puji Rahayu Undaan Kudus didapatkan 2 ibu hamil di antara 5 ibu hamil pendidikan terakhir SMP belum mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan trimester III.

Metode Penelitian: Jenis penelitian analitik, desain penelitian cross sectional, populasi 30 ibu hamil trimester III, dan tehnik sampling yang digunakan total sampling. Alat ukur adalah kuisisioner dan analisa data menggunakan analisa bivariate korelasi spearman rho.

Hasil Penelitian: Dari 30 responden berdasarkan tingkat pendidikan pendidikan yang paling banyak adalah kategori rendah dengan 70% sejumlah 21 responden dan berdasarkan tingkat pengetahuan, yang paling banyak adalah kategori cukup dengan 50% sejumlah 15 responden. Menurut korelasi spearman rho didapatkan nilai $p < 0,003$ dimana $p < 0,05$ yang diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan

antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya trimester III di BPM Puji Rahayu Undaan Kudus.

Simpulan: Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu hamil, semakin tinggi tingkat pendidikan menjadikan pola pikirnya relatif baik, kemampuan menganalisa suatu masalah dan menangkap informasi relatif baik.

Saran: Untuk Ibu hamil hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan dengan lebih berperan aktif mendapatkan informasi tentang tanda bahaya kehamilan trimester III.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Ibu Hamil, Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu dan 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Saifuddin, 2002). Perubahan fisiologi yang terjadi pada ibu hamil terutama usia kehamilan 28-40 minggu meliputi payudara terasa penuh, punggung terasa sakit, sering buang air kecil. Perubahan yang terjadi bisa menjadi hal yang perlu di waspadai jika di sertai dengan komplikasi. Dimana untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan deteksi dini tentang tanda bahaya kehamilan. Tanda-tanda bahaya pada kehamilan merupakan

suatu pertanda telah terjadinya masalah yang serius pada ibu hamil atau janin yang dikandungnya. Peristiwa kehamilan merupakan suatu kejadian alamiah, akan tetapi potensi komplikasi yang mengancam nyawa bisa terjadi pada kehamilan jika kurang hati-hati dalam menjaga kesehatan selama hamil (Marmi, 2011).

Berdasarkan penelitian, telah diakui saat ini bahwa setiap kehamilan dapat memiliki potensi dan membawa resiko bagi ibu. Badan kesehatan dunia WHO (World Health Organization) memperkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi

komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya dan dapat mengakibatkan kematian ibu dan janin (Marmi, 2011). Dimana di Indonesia angka kematian Ibu pada tahun 2012 adalah 359/100.000 kelahiran hidup (Depkes, 2012). Angka kematian ibu di Jawa Tengah tahun 2012 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota sebesar 116,34/100.000 kelahiran hidup, sedangkan tahun 2013 118,62/100.000 kelahiran hidup. Sebesar 57,93% kematian maternal terjadi pada waktu nifas, pada waktu hamil sebesar 24,74% dan pada waktu persalinan sebesar 17,33%. Sementara berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak adalah pada usia produktif (20-34 tahun) sebesar 66,96%, kemudian pada kelompok umur >35 tahun sebesar 26,67% dan pada kelompok umur <20 tahun sebesar 6,37%. Penyebab kematian adalah perdarahan sebesar 22,42 %, eklampsi sebesar 3,54% dan lain-lain sebesar 45,28% (Dinkes Provinsi Jateng, 2012).

Fenomena angka kematian ibu yang masih tergolong tinggi tersebut salah satunya dapat

dipengaruhi oleh pendidikan ibu hamil yang nantinya juga berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dalam hal ini, menurut Handayani (1994) yang dikutip oleh Yuli (2004)

Dalam hal ini, menurut Handayani (1994) yang dikutip oleh Yuli (2004) dalam jurnal penelitian hubungan pendidikan dan pengetahuan gizi ibu dengan berat bayi lahir di RSUD DR. Moewardi Surakarta pendidikan ibu mempengaruhi status gizi ibu hamil karena tingginya tingkat pendidikan akan ikut menentukan atau mempengaruhi mudah tidaknya seseorang menerima suatu pengetahuan, semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan lebih mudah menerima informasi. Hal ini sesuai dengan teori yang ditemukan oleh Koentjoroningrat (1997) bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan

semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru. Sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya (Notoatmodjo, 2007). Dalam hal ini ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih luas mengenai tanda bahaya kehamilan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Puji Rahayu Undaan Kudus dengan cara melakukan wawancara terhadap 5 wanita hamil. Penulis menanyakan pendidikan terakhir ibu hamil, dan meminta ibu menyebutkan tanda bahaya kehamilan terutama pada trimester 3 untuk mengetahui seberapa jauh ibu mengerti tanda bahaya kehamilan trimester 3, diperoleh data bahwa terdapat 3 (60%) wanita hamil yang tidak mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan dengan pendidikan

terakhir SMP dan terdapat 2 (40%) wanita hamil yang mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan terutama pada trimester 3 dengan pendidikan terakhir SMA. Padahal mengetahui tanda bahaya kehamilan secara lebih dini sangatlah penting agar ibu bisa merasa aman selama proses kehamilan serta untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan deteksi dini tentang tanda bahaya kehamilan.

METODE PENELITIAN

Variabel yang diteliti ada dua yaitu :
Variabel bebas: Tingkat pendidikan ibu hamil dan Variabel terikat Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya trimester III

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan observasional yang bersifat cross penelitian ini menggunakan teknik "total sampling". Teknik pengumpulan data menggunakan : wawancara dan kuesioner adalah analisa data bivariat dengan SPSS windows menggunakan korelasi spearman rho.

HASIL DAN BAHASAN

HASIL

1. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase
1.	Rendah	21	70 %
2.	Sedang	7	23,33 %
3.	Tinggi	2	6,67 %
Total		30	100 %

Berdasarkan tabel 4.5 tingkat pendidikan yang paling banyak adalah kategori rendah dengan sejumlah 21 (70%) responden dan yang paling sedikit adalah pendidikan kategori tinggi sejumlah 2 (6,67%) responden. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan trimester tiga.

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
1.	Baik	5	16,7 %
2.	Cukup	15	50 %
3.	Kurang	10	33,3 %
Total		30	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 data yang diperoleh didapatkan pada ibu hamil trimester III berdasarkan tingkat pengetahuan yang paling banyak adalah kategori cukup dengan sejumlah 15 (50%) responden dan yang paling rendah adalah kategori baik dengan sejumlah 5 (16,7%) responden.

2. Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil trimester III di BPM Puji Rahayu Undaan Kudus

Tabel 4.7 Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil

Pendidikan \ Pengetahuan	Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Rendah	0	12	9	21
Sedang	4	3	0	7
Tinggi	1	0	1	2
Total	5	15	10	30

Menurut hasil dari tabel 4.7 di dapatkan 2 dari 30 responden berpendidikan tinggi dan tingkat pengetahuan kategori baik 1 responden dan yang kategori kurang 1 responden, sedangkan 21 responden yang memiliki pendidikan

rendah atau dasar yang memiliki tingkat pengetahuan kategorikukup terdapat 12 responden, dan 9 responden tingkat pengetahuan kategorikurang. Responden yang berpendidikan sedang atau menengah memiliki tingkat pengetahuan kategori baik terdapat 4 responden dan kategori pengetahuan cukup 3 responden. Menurut korelasi spearman rho menggunakan SPSS 16 di dapatkan nilai sig 2 tailed (p) besarnya 0,003 maka $p < 0.05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan Trimester III Di BPM Puji Rahayu Undaan Kudus.

BAHASAN

Mengetahui tingkat pendidikan ibu hamil di BPM Puji Rahayu Undaan Kudus. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tingkat pendidikan atau sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Hasil penelitian di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Puji Rahayu Undaan Kudus yang paling banyak adalah kategori rendah yaitu sejumlah 21 (70%) responden dan yang paling sedikit adalah kategori tinggi yaitu sejumlah 2 (6,67%) responden.

Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di BPM Puji Rahayu Undaan Kudus. Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Menurut Brunner, proses pengetahuan tersebut melibatkan tiga aspek yaitu proses mendapatkan informasi, proses transformasi, dan proses evaluasi. Informasi didapat-

kan merupakan pengganti pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Data yang diperoleh didapatkan pada ibu hamil trimester III di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Puji Rahayu Undaan Kudus berdasarkan tingkat pengetahuan, yang paling banyak adalah kategori cukup dengan sejumlah 15 (50%) responden dan yang paling rendah adalah kategori baik dengan sejumlah 5 (16,7%) responden.

Menganalisa adanya hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di BPM Puji Rahayu Undaan Kudus. Menurut Notoatmodjo (2007) faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Dari hasil penelitian di

dapatkan responden yang memiliki pendidikan rendah sejumlah 21 responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sejumlah 12 responden dikarenakan responden yang di ambil sudah memiliki pengalaman sebelumnya dan kategori kurang sejumlah 9 responden dikarenakan responden yang di ambil rata-rata merupakan kehamilan yang pertama. Responden yang berpendidikan sedang atau menengah sejumlah 7 responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sejumlah 4 responden dimana usia dan pengalaman yang dimiliki oleh responden tersebut lebih banyak. Kategori pengetahuan cukup sejumlah 3 responden. Namun perlu diketahui bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Dalam penelitian didapatkan 2 responden berpendidikan tinggi dengan tingkat pengetahuan kategori baik 1 responden dan yang kategori kurang 1 responden, di lihat bahwa responden saat ini merupakan kehamilan yang pertama jadi pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III masih kategori kurang.

Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu hamil, semakin tinggi tingkat pendidikan menjadikan pola pikirnya relatif baik, kemampuan menganalisa suatu masalah dan menangkap informasi relatif baik. Pengetahuan ibu hamil yang baik tentang tanda bahaya kehamilan akan membuat ibu hamil mampu melihat secara luas mengenai tanda bahaya kehamilan yang memungkinkan terjadi pada setiap ibu hamil. Menurut hasil dari korelasi spearman rho menggunakan SPSS 16 di dapatkan nilai sig 2 tailed (p) besarnya 0,003 maka $p < 0.05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III Di BPM Puji Rahayu Undaan Kudus.

SIMPULAN

Ibu hamil trimester III berdasarkan tingkat pendidikan adalah kategori rendah (70%) dan tingkat pengetahuan, adalah kategori cukup (50%). Korelasi spearman rho menggunakan SPSS 16 di dapatkan nilai sig 2 tailed (p) besarnya 0,003 maka $p < 0.05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan Trimester III Di BPM Puji Rahayu Undaan Kudus.

SARAN

Pelayanan kesehatan memberikan konseling kesehatan/ penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III tiap kunjungan pemeriksaan kehamilan dimana untuk trimester III dilakukan setiap 1 minggu sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrinah, dkk. *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta; 2006.
- Dinkes jateng. *Profil provinsi jawa tengah 2012*. Semarang: Jurnal Kesehatan; 2012

- Hidayat, A. Alimul. *Metode Penelitian Kebidanan & Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika; 2007.
- Kusmiyati, Yuni, dkk. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya; 2009.
- Mubarak, Wahit Iqbal. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
- Notoadmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
- Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan di Indonesia
- Syaifuddin. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: DepkesRI; 2002.
- Sarwono. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono; 2008.
- Arwani. 2003. *Komunikasi Dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Benson. 2001. *Microbiological Aplication. Laboratory Manual in General Microbiology*. The McGraw-Hills Companies. Fifth Edition
- Christina, dkk, 2002. *Komunikasi kebidanan*. Jakarta.
- Cunningham, F. G. 2005. *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC. Edisi 21
- Damayanti Mukhrisah. 2008. *Komunikasi Keperawatan dalam Praktek Keperawatan*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Hawari, Dadang. 2001. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indosnesia
- Indrawati. 2003. *Komunikasi Untuk Perawat*, Jakarta : EGC
- Kasdu, D. 2003. *Operasi Caesarea*. Jakarta: Puspa Swara
- Ramaiah, Savitri. 2003. *Kecemasan, Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Sugiyono. 2001. *Statistik non parametris untuk penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2004, *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suryani. 2005. *Komunikasi Terapeutik : teori dan praktik*. Jakarta : EGC

Tarwoto & Wartonah. 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*,
Edisi 3., Jakarta : Salemba Medika
<http://wir-nursing.blogspot.com/2012/06/pengaruh-water-birth-terhadap-tingkat.html>

